

BAB I

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada kesempatan emas, sehingga usia tersebut sering dikatakan masa keemasan anak (*golden age*), usia ini berada pada masa awal kanak-kanak yaitu berada pada rentang usia 0-8 tahun, di masa ini hampir semua anak mengalami masa yang sensitif untuk tumbuh dan berkembang. Tumbuh kembang adalah perubahan yang terjadi pada anak baik secara jasmani (fisik) maupun rohani (jiwa), dalam periode usia dini juga anak sedang memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. Oleh karena itu, perkembangan anak harus dioptimalkan agar anak dapat berkembang secara baik dari berbagai aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan aspek fisiknya. Hal ini selaras dengan pendapat Hurlock (2008) bahwa perkembangan adalah rangkaian perubahan bertingkat yang terjadi dari proses kematangan dan pengalaman anak. Selanjutnya pertumbuhan menurut Khodijah (2016:35) adalah perubahan yang terjadi secara fisik akibat dari proses pematangan fungsi fisik anak dalam kurun waktu tertentu, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada rentang usia 0-5 tahun.

Dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya, anak-anak sejak usia dini harus diberikan rangsangan kegiatan pembelajaran yang dapat membantunya dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya dengan memasukkan anak pada pendidikan usia dini. sebagaimana dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 4, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang dan membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak secara utuh dan terpadu dalam segala aspek kehidupan, perkembangan serta membantu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik.

Dari salah satu aspek perkembangan anak, terdapat aspek perkembangan motorik, perkembangan motorik menurut Gagne (1989) ialah perubahan tingkah laku gerak yang menunjukkan interaksi kematangan individu dengan

lingkungannya, atau dapat disebut dengan perubahan kemampuan dari bayi hingga dewasa yang mencakup semua aspek tindakan dan keterampilan motorik. Adapun menurut Hurlock (2008) perkembangan motorik adalah perkembangan unsur-unsur matang yang mengendalikan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik ini terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar adalah otot besar yang terlibat dalam aktivitas apapun, seperti otot punggung, otot kaki, dan otot tangan misalnya saat anak melompat, berlari, menggantung, membungkuk, dan lain-lain. Sedangkan motorik halus adalah koordinasi otot-otot halus dengan mata dan tangan yang terlibat dalam semua aktivitas, seperti melempar, menjahit, mencocokkan, menggunting, menulis, menempel, dan lain-lain.

Pada kunjungan awal dibulan Februari 2023 di salah satu TK yang ada di Kabupaten Cirebon terlihat ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik seperti anak yang belum bisa memegang pensil dan alat makan dengan benar dan masih harus dibantu guru untuk menulis dan makan masih disuapi baik oleh guru ataupun oleh orangtuanya. Pada saat kegiatan mewarnai dijumpai anak yang belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan saat sedang mewarnai contoh kejadiannya saat sedang mewarnai mata anak tertuju pada hal lain dan tidak fokus pada apa yang sedang ia kerjakan. Lalu pada saat kegiatan menempel dijumpai anak yang belum bisa mengoleskan lem pada kertas yang telah disediakan contoh kejadiannya anak tidak menyukai tekstur lem yang lengket sehingga anak enggan untuk mencolek lem dari tempatnya dan mengoleskan pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Dalam kegiatan menempel juga dijumpai anak yang mengambil lem terlalu banyak sehingga membuat kertasnya menjadi sobek. Kemudian pada saat kegiatan menggunting dijumpai anak yang belum bisa memegang gunting dengan benar contoh kejadiannya ketika memegang gunting seharusnya menggunakan jari jempol, jari telunjuk, dan jari tengah, namun ada anak yang menggunakan jari jempol dan jari telunjuk saja untuk menggunting, lalu ada anak yang menggunakan semua jarinya untuk menggunting sehingga hasil guntingan tidak rapih atau bahkan tidak bisa menggunting sama sekali dan masih harus dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pada kunjungan awal didapatkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Tersebut belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014, mengenai tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras), anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, anak mampu menggunting sesuai pola, dan anak mampu menempel gambar dengan tepat. Selain itu pada kunjungan awal dibulan Februari 2023 lalu TK ini masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M belum terlalu diperdalam, kemudian pada saat penelitian berlangsung dibulan Agustus 2023 didapatkan bahwa TK ini sudah mengganti kurikulumnya menjadi kurikulum merdeka, yang dimana dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M sudah lebih optimal dilakukan, jadi pada minggu pertama anak masuk sekolah akan diberikan stimulasi berulang seperti anak belajar memegang pensil dengan benar agar dapat melakukan kegiatan mewarnai, kemudian anak diajarkan cara memegang gunting dengan benar, dan anak diajarkan untuk menempel gambar dengan tepat, apabila ada anak yang belum benar dalam menggunakan gunting maka akan diberikan stimulasi secara berulang sampai anak tersebut bisa menggunakan gunting dengan benar.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting karena motorik halus sangat berguna di kehidupan sehari-hari anak, salah satu aktivitas pengembangan motorik halus anak dapat diperoleh melalui kegiatan di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh (Sumantri, 2005: 145) bahwa aktivitas keterampilan motorik halus pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Program pengembangan motorik halus anak sangatlah penting karena anak belum memiliki keterampilan yang mumpuni yang akan bersaing dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, jika anak sudah memiliki

keterampilan motorik halus dasar, maka akan lebih mudah bagi anak untuk mempelajari keterampilan baru, dan anak akan lebih percaya diri serta berani untuk mengembangkan motorik halusya.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting untuk distimulasi sejak dini karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dampak yang akan terjadi apabila motorik halus anak tidak distimulasi dengan baik menurut Yusuf (2017) yakni berupa kemunduran perkembangan yang akan menghambat aspek yang lain dikemudian hari seperti mengganggu perkembangan kognitif maupun fisik anak, contohnya mengganggu kemampuan koordinasi mata dengan tangan, mengganggu pergerakan jari-jemari tangan dalam melakukan suatu kegiatan, baik menempel ataupun menggambar. Selain itu juga anak akan mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya, seperti malas menulis, minat belajar anak berkurang, bahkan kepribadian anak pun ikut terpengaruh misalnya anak merasa rendah diri, peragu, dan sering was-was menghadapi lingkungan. Dari hal ini, solusi yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat kemampuan motorik halus anak juga akan meningkat, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, seperti pendapat Masnipal (2018:104) yang menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan guru di sekolah antara lain bernyanyi, bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dan proyek.

Salah satu metode yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak yaitu metode proyek, karena dengan menggunakan metode proyek anak-anak dapat bebas mengerjakan proyek sesuai dengan imajinasinya. Adapun kegiatan yang berkaitan langsung dengan kemampuan motorik halus ialah kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) karena dengan kegiatan 3M ini jari jemari dan otot-otot halus anak akan terstimulasi terutama pada saat anak mengerjakan sebuah proyek. Berdasarkan observasi awal ditemukan anak-anak yang merasa bosan ketika kegiatan mewarnai dan dihadapkan dengan gambar apel yang belum diwarnai, bukan berarti anak harus mewarnai dengan warna merah (karena apel biasanya berwarna merah), dengan menggunakan

metode proyek anak bisa saja mewarnai sesuai dengan keinginannya, hal ini serupa dengan beberapa penelitian terdahulu Dewi *et. al.* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A TK Negeri Pembina” menjelaskan bahwa penggunaan metode proyek dalam kegiatan 3M sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini dikarenakan kegiatan 3M yang menarik dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan dengan senang dan meningkatkan kreativitas serta ruang gerak kepada anak untuk mengaktualisasikan diri dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Sari, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dengan Metode Demonstrasi” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dapat meningkatkan motorik halus anak sehingga anak lebih senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas. Lebih lanjut Lisdarlia & Salwiah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, dan Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari” mengatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel (3M).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa kegiatan 3M (mewarnai, menggunting dan menempel) dapat melatih anak sedini mungkin untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Pamadhi (2008) mengatakan kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan alat dan melatih motorik halus anak karena keterampilan motorik halus ini akan membentuk dasar kepekaan anak terhadap gejala disekitarnya, motorik halus juga berkaitan dengan ketelitian anak dalam bekerja, anak akan cepat tanggap dengan apa yang terjadi disekitarnya. Kegiatan 3M juga merupakan kegiatan yang terus menerus menghasilkan hasil karya anak, dimulai dari kemampuan anak mewarnai gambar, lalu menggunting gambar yang sudah

diwarnai kemudian dilanjutkan dengan menempel hasil karya tersebut pada tempat yang telah disediakan.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada bahasan mengenai **“Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”** yang akan dilakukan di salah satu TK yang ada di Kabupaten Cirebon. Alasan saya memilih TK tersebut dikarenakan TK ini sudah menerapkan pembelajaran metode proyek kegiatan 3M. oleh karena itu, saya ingin memberikan deskripsi mengenai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran metode proyek menggunakan kegiatan 3M, kemudian memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran metode proyek menggunakan kegiatan 3M, melihat perkembangan kemampuan anak, serta melihat sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran metode proyek kegiatan 3M ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang metode pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, serta dapat digunakan untuk sebuah riset.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak?
3. Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebagai hasil dari implementasi pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran metode proyek kegiatan 3M untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak sebagai hasil dari implementasi pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M
4. Untuk mengidentifikasi keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran proyek kegiatan 3M untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi sekolah bahwa melalui pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

2. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru jenjang pendidikan anak usia dini dalam mengimplementasikan pembelajaran metode proyek kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) di sekolah.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di PGPAUD UPI dan menjadi masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang “Analisis Metode Proyek Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Khoirina Az Zahra, 2023

ANALISIS METODE PROYEK KEGIATAN 3M (MEWARNAI, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Anak Usia Dini” dengan sistematika yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
4. Halaman Ucapan Terima kasih
5. Abstrak
6. Daftar Isi
7. Daftar tabel
8. Daftar Gambar
9. Daftar Lampiran
10. BAB I Pendahuluan: Menyajikan uraian gambaran secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
11. BAB II Kajian Teori: Menyajikan landasan teori yang digunakan dan lebih bersifat deskriptif dengan menggunakan sumber rujukan buku-buku bacaan atau sumber bacaan lain berupa media cetak maupun media online seperti jurnal/artikel. Teori pada bab ini mengenai metode proyek yang terdiri dari pengertian metode proyek, karakteristik metode proyek, tujuan dan manfaat metode proyek, dan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek. Selanjutnya teori mengenai kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel). Lebih lanjut lagi teori mengenai motorik halus anak yang terdiri dari pengetahuan motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, karakteristik motorik halus, tujuan motorik halus, fungsi motorik halus, dan manfaat motorik halus.
12. BAB III Metode Penelitian: Menyajikan secara deskriptif mengenai jenis penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.
13. BAB IV Temuan dan Pembahasan: Menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yang didapat dari temuan pada saat penelitian dilakukan, yang membahas mengenai deskripsi mengenai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada modul ajar yang digunakan dalam proses

pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, proses pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, peningkatan kemampuan motorik halus anak sebagai hasil dari implementasi pembelajaran dengan metode proyek kegiatan 3M, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran proyek kegiatan 3M untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

14. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Menyajikan pokok-pokok pembahasan hasil penelitian dan rekomendasi yang akan disampaikan kepada pihak lain.